

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 LIWA LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

(Skripsi)

**Oleh
ROBIYAN TARUNA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 LIWA LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

Robiyan Taruna

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Liwa, hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang gaduh dan mengobrol, siswa juga tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *koefisien korelasi theta* dan uji *kai kuadrat*.

Berdasarkan hasil hitung dengan menggunakan uji *theta* didapat nilai *koefisien korelasi theta* sebesar 0,4795, berarti bahwa ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa, dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang. Dalam perhitungan dengan rumus *kai kuadrat* di peroleh $X^2 = 19,38$ dan $X_{tabel} = 9,488$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05, memberikan arti bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang memiliki signifikansi sebesar 95% dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dengan kekuatan hubungan cukup berarti atau sedang.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 LIWA LAMPUNG BARAT TAHUN AJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

ROBIYAN TARUNA

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI
SMP NEGERI 2 LIWA LAMPUNG BARAT
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Robiyan Taruna

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113033054

Program Studi : Pendidikan Sejarah

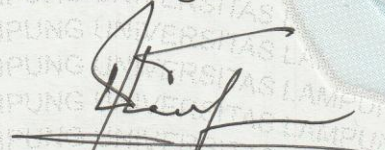
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

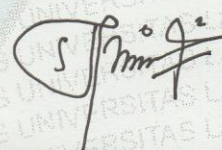
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

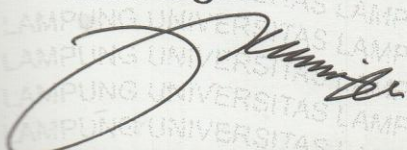
Pembimbing II



Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

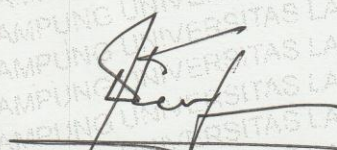
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

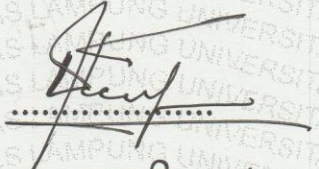


Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

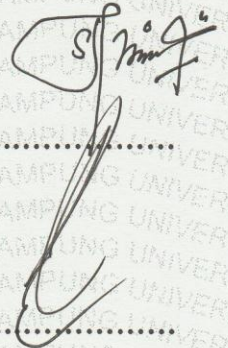
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Syaiful. M, M.Si.



Sekretaris : Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.



Penguji : Drs. Maskun, M.H.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Hs. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 April 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiyan Taruna
NPM : 1113033054
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Mei 2017



Robiyan Taruna
NPM 1113033054

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Robiyan Taruna, lahir di Kota Bumi Lampung Utara 16 Agustus 1993, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Pulung Hakim dan Ibu Nili Hayati.

Pendidikan formal pertama yang pernah ditempuh oleh penulis adalah tahun 1998-1999 penulis menempuh pendidikan Taman Kanak, selanjutnya pada tahun 1999-2005 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, pada tahun 2005-2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Liwa Lampung Barat. Setelah lulus dari SMP Negeri 1 Liwa penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat dari Tahun 2008-2011 penulis tercatat sebagai siswa di SMA Negeri 1 Lampung Barat.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Ditahun yang sama penulis berhasil menjadi Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur penerimaan tanpa tes/undangan pada tahun 2011. Pada tahun 2014 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Pantau Kec. Balik Bukit Lampung Barat dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

*Yang utama dari segalanya...
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, atas karunia
serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi
yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta
salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah
Muhammad SAW.*

Kupersembahkan karya ini kepada :

*Kedua orang tuaku yang sangat Kucintai, Kusayangi, dan
Kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a,
dukungan, semangat, dan pengorbanan demi keberhasilanku.
Terima kasih telah menjadi motivasi terbesar dalam
hidupku.*

Kubingkiskan karya ku ini kepada:

*Keluarga Besarku, kakakku tercinta Amri Saputra S.Pd. dan
adik ku tercinta Oklis Syahrin Wijaya, yang tidak pernah
berhenti memberikan doa, motivasi, dan semangatnya
terimakasih untuk segalanya.*

*Para pendidik yang senantiasa selalu memberikan saran,
masukan dan ilmu yang bermanfaat*

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

*"Pendidikan Merupakan Perlengkapan Paling
Baik Untuk Hari Tua"*

Aristoteles

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaipul. M. M.Msi, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan sebagai pembimbing utama serta Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, sumbangan pemikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
8. Bapak Drs. Maskun, M.H, pembahas utama dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya;
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Maskun, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si, Henry Susanto, S.Si, M.Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, dan Suparman Arif, S.Pd. M.Pd;
10. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat yang telah membantu selama penelitian di SMP N 2 Liwa Lampung Barat;
11. Kepada Bapak Raihan S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS yang telah membantu peneliti selama proses penelitian di SMP N 2 Liwa Lampung Barat;

12. Siswa-siswi SMP N 2 Liwa khususnya kelas VIII yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di kelas;
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 seluruhnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya selama ini;
14. Sahabat-sahabat di KKN dan PPL Pekon Pantau Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Agit, Nurdin, Dynda, Karyanti, Ayu, Veni, Yevie, Leni, Geby, Wara, Endang dan Rani, terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui selama KKN dan PPL dan juga sahabat-sahabat kosan Madukoro Yuyut, Damar, Beri, Fuad, Toni, Ade, Agus, Putra, Ambar, Ijon, Uki, Inu, Mondol dan Fadil terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya;
15. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi;

Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Amin.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis,

Robiyan Taruna

DAFTAR ISI

ABSTRAK DAFTAR ISI DAFTAR TABEL DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Rumusan Masalah	5
	1.3. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	5
	1.3.1. Tujuan Penelitian	5
	1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	6
	1.3.3. Ruang Lingkup Penelitian	6
II.	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
	2.1. TinjauanPustaka	8
	2.1.1. Konsep Pengaruh	8
	2.1.2. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperatif Learning</i>) tipe <i>Group Investigation</i>	9
	2.1.3. Konsep Motivasi Belajar.....	15
	2.2. Kerangka Pikir	19
	2.3. Paradigma	21
	2.4. Hipotesis.....	22
III.	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1. Metode Penelitian.....	23
	3.2. Desain Penelitian	23
	3.3. Populasi dan Sampel	25
	3.3.1. Populasi	25
	3.3.2. Sampel.....	26
	3.4. Variabel Penelitian	27
	3.5. Langkah-Langkah Penelitian	28
	3.6. Langkah-Langkah Pembelajaran	28
	3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	3.8. Instrumen Penelitian	32
	3.8.1. Uji Validitas	33
	3.8.2 Uji Reliabilitas	34
	3.9. Teknik Analisis Data	35
	3.9.1. Pengkonversian Skor Menjadi Huruf.....	35

3.9.2. Uji Normalitas	37
3.9.3. Uji Homgenitas	38
3.9.4. Uji Hipotesis	39

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Profil Sekolah.....	42
4.1.1.1. Sejarah Singkat SMP N 2 Liwa Lampung Barat	42
4.1.1.2. Visi,Misi dan Tujuan SMPN 2 Liwa	43
4.1.1.3. Data Tenaga Pendidik	46
4.1.1.4. Tenaga Kependidikan/Staff SMPN 2 Liwa.....	47
4.1.1.5. Fasilitas	48
4.1.1.6. Data Murid	49
4.1.2. Hasil Uji Coba Instrument Angket Motivasi	50
4.1.2.1. Uji Validitas	50
4.1.2.2. Uji Reliabilitas	51
4.1.3. Analisis Data Hasil Penelitian.....	53
4.1.3.1. Data hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol...	53
4.1.3.2. Pengujian Hipotesis.....	71
4.2. Pembahasan.....	83

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran.....	86

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>posstest only control design</i>	24
2. Jumlah Anggota Populasi Penelitian	25
3. Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	27
4. Kategori Kriteria Skala <i>Likert</i>	31
5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	33
6. Besarnya Nilai Korelasi.....	34
7. Pedoman Konversi Skor Menjadi Nilai Huruf	37
8. Interval Nilai Koefisien Korelasi.....	40
9. Tenaga Pendidik/Guru SMPN 2 Liwa.....	47
10. Tenaga Kependidikan/staff SMPN 2 Liwa.....	48
11. Fasilitas SMPN 2 Liwa.....	49
12. Jumlah murid SMPN 2 Liwa	49
13. Analisis hasil tes uji coba instrument angket motivasi.....	51
14. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Pertama...	55
15. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen kedua	57
16. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen ketiga	59
17. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen keempat ..	61
18. Rata-Rata Nilai Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen	62
19. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Pertama	64
20. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol kedua	65
21. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol ketiga.....	67
22. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol keempat	68
23. Rata-Rata Nilai Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol	69
24. Perbandingan Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	70
25. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen	71
26. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol.....	72
27. Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen.....	73
28. Distribusi Normal Data Kelas Eksperimen	74

29. Daftar Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol	76
30. Distribusi Normal Data Kelas Kontrol	77
31. Perbandingan Tingkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	79
32. Perhitungan Korelasi <i>Theta</i>	79
33. Perhitungan Korelasi <i>Theta</i> Untuk <i>Kai Kuadrat</i>	81
34. Nilai X^2	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Denah SMPN 2 Liwa Lampung Barat.
2. Data Siswa Kelas Eksperimen.
3. Data Siswa Kelas Kontrol.
4. Data Siswa Kelas 8.1
5. Data Siswa Kelas 8.2
6. Data Siswa Kelas 8.3
7. Data Siswa Kelas 8.4
8. Data Siswa Kelas 8.5
9. Angket Motivasi Belajar Siswa.
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
11. Silabus Pembelajaran.
12. Uji Validitas.
13. Uji Reliabilitas.
14. Tabel Nilai-Nilai *Kai Kuadrat*.
15. Daftar *Chi Kuadrat*.
16. Dokumentasi Penelitian.
17. Surat Keterangan Acc Judul.
18. Surat Penelitian Pendahuluan.
19. Surat Izin Penelitian.
20. Surat Balasan Penelitian Sekolah.
21. Komisi Pembimbing.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Pendidikan merupakan salah satu modal untuk memajukan suatu bangsa, karena kemajuan bangsa dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan dan pendidikannya. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan dan keterbelakangan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi masalah yang ada. Dengan kata lain, tanpa pendidikan yang baik manusia tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Mutu pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelegensi dan skill, selain itu pendidikan

merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa, dan salah satu unsur pendidikan adalah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai peserta didik dengan guru sebagai pendidik. Proses interaksi belajar akan ada jika terjadi interaksi yang seimbang antara guru, siswa, dan materi pelajaran di dalamnya. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga kegiatan pembelajaran di kelas mampu menciptakan interaksi yang baik bagi siswa, sehingga akan mencapai tujuan dengan baik pula, termasuk dalam hal ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan bagi siswa dimana siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung pengetahuan tersebut.

Depdiknas (2008: 162) mengemukakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari kehidupan yang kompleks dalam masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran IPS bersumber dari lingkungan dan kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat mempelajari perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat sehingga siswa terampil dalam bersosialisasi dan mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Untuk mencapai pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang memuaskan tentunya seorang guru harus memiliki ketelitian dan keterampilan dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII SMP Negeri 2 Liwa, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa guru masih menjadi pihak yang mentransfer pengetahuan bukan sebagai fasilitator. Pembelajaran yang dilakukan bersifat satu arah dan terkesan monoton. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh guru. Masalah lain yang diperoleh adalah masih banyak siswa yang gaduh dan mengobrol dengan temannya. Terdapat siswa yang tidak memusatkan perhatiannya dan kurang merespon perintah guru pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga kurang antusias dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran. Bahkan ketika diberi tugas siswa tidak langsung mengerjakan melainkan asik bermain dengan temannya. Sudjana (2010: 61) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Merujuk pada pendapat Sudjana (2010:61) di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Liwa masih terbilang rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan model yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, akan tetapi model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dirasa tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam Trianto (2009: 79) disebutkan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, guru dan siswa bekerja sama membangun pembelajaran. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, siswa belajar dengan menggali informasi yang sesuai dan diperlukan untuk melakukan proses pemecahan masalah kelompok melalui penyelidikan kelompok. Selain itu, siswa juga terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan jalannya penyelidikan tersebut.

Menurut Setiawan (2006: 9) kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yaitu (1) meningkatkan belajar bekerja sama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok, (2) rasa percaya diri siswa dapat lebih meningkat, (3) dapat membantu anak untuk merespon pendapat orang lain, (4) dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, (5) belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis dengan teman sendiri maupun guru dan (6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap

motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah Ada Pengaruh Positif Yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Ada atau tidaknya Pengaruh Positif Yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, sebagai bahan sumbangan pemikiran khususnya bagi guru kelas VIII SMP Negeri 2 Liwa mengenai suatu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kerja kelompok.
2. Bagi siswa, menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman sehingga peneliti bisa menjadi guru yang profesional.

1.3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan sosial.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ruang lingkup objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat.

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Menurut Hugiono (1987: 47) pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek.

Dorongan yang dimaksudkan menurut Sardiman (2010: 77) adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Rogers (dalam Sardiman, 2010:108) berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif.

Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksudkan adalah pengaruh metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh yang akan dilihat dapat berupa pengaruh yang positif dan negatif,

sehingga dalam penelitian ini pengaruh yang akan dilihat adalah pengaruh yang positif.

2.1.2. Konsep Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperatif Learning*) tipe *Group Investigation*

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni dan Ismail, 2008: 150). Selanjutnya menurut Asma (2006: 12), belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal senada diungkapkan Anitah, Dkk (2008: 37), yang menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerjasama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Menurut Rusman (2011: 202), pembelajaran kooperatif merupakan 15 bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selain itu, Lie (2008:34) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas. Menurut Abidin (2014:241), pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Selain itu, pembelajaran kooperatif menurut Solihatin (2005: 4) mengandung pengertian

yaitu suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Sebagai pembeda dengan pembelajaran kelompok lain, pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri umum, yaitu: a) tujuan kelompok yang merupakan tujuan yang akan dicapai melalui proses kerja sama dalam menguasai sesuatu konsep yang dipelajari, b) interaksi sosial, masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi antar kelompok, c) ketergantungan positif yang memiliki arti keberhasilan kelompok bergantung kepada keberhasilan individu sebagai anggota kelompok (Abidin, 2014: 242).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat di jelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan memberi kesempatan kepada siswa agar siswa dapat bekerja dan belajar bersama dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas secara bersama dan saling membantu dalam kelompoknya. Selain itu, hubungan tersebut memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya selama belajar bersama dalam anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif mendorong terbentuknya pribadi siswa yang utuh, karena selain mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, melalui

pembelajaran kooperatif siswa juga dibekali kemampuan untuk dapat bersosialisasi dengan baik. Pembelajaran kooperatif juga merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi antar siswa serta hubungan yang saling menguntungkan diantara mereka.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan. Kagan dan Kagan (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan seperti berikut: a) memperbaiki hubungan sosial, b) meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran, c) meningkatkan kemahiran kepemimpinan, d) meningkatkan kemahiran sosial, e) meningkatkan tahap kemahiran berpikir tahap tinggi, f) meningkatkan kemahiran teknologi, dan g) meningkatkan keyakinan diri.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pertama kali dirancang oleh Hebert Thellen yang disempurnakan oleh Sharan dan rekan sejawatnya di Tel Aviv University (Abidin, 2014: 258). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen dilihat dari kemampuan dan latar belakang, baik dari segi jenis kelamin, suku, dan agama atau berdasarkan kesamaan minat, untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan merumuskan penyelidikan kemudian menyepakati pembagian kerja dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dalam diskusi diutamakan keterlibatan pertukaran pemikiran siswa (Ibrahim, dkk. 2000: 23).

Menurut Winataputra (2001: 75) dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*. Sharan (Abidin, 2014: 258), menyatakan 6 tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe GI, diantaranya: (a) pemilihan topik, (b) merencanakan tugas, (c) melaksanakan investigasi, (d) analisis dan sintesis serta menyiapkan laporan akhir, (e) mempresentasikan laporan akhir, dan (f) evaluasi.

Menurut Sharan (Trianto, 2009: 80) membagi langkah-langkah model investigasi kelompok menjadi 6 fase.

1) Memilih topik

Siswa memilih sub topik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota, tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas, komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2) Perencanaan *cooperative*

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3) Penyelidikan

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasi hasil

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif yang luas pada topik itu. Presentasi dikordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung dari langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yang diawali dengan memilih topik yang akan diinvestigasi terlebih dahulu, merencanakan tugas sesuai topik yang telah dipilih, melaksanakan investigasi yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi, menganalisis berbagai informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya dan merancang agar informasi tersebut dapat disajikan secara menarik kepada teman-temannya, mempresentasikan hasil investigasi, dan tahap terakhir adalah evaluasi yang

bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar yang telah dialami siswa. Pada tahap ini siswa juga memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan, termasuk model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*. Banyak para ahli yang menungkapkan kelebihan dan kelemahan model *Group Investigation*, namun peneliti mengambil salah satu pendapat yaitu dari Setiawan (2006: 9) tentang kelebihan dan kelemahan model *Group Investigation* karena berhubungan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Setiawan (2006: 9) kelebihan dan kelemahan dari model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* adalah:

a. Kelebihan: meningkatkan belajar bekerja sama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok; rasa percaya diri siswa dapat lebih meningkat; dapat membantu anak untuk merespon pendapat orang lain; dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis dengan teman sendiri maupun guru; dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik; dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata; memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.

b. Kelemahan: sulitnya memberikan penilaian secara personal apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya, mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian *Group Investigation* adalah pembelajaran kelompok yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Tahap-tahapnya yaitu tahap memilih topik, perencanaan kooperatif, penyelidikan, analisis dan sintesis, presentasi hasil dan evaluasi.

2.1.3. Konsep Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Kata “motif”, di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat di rasakan/mendesak, Sardiman A.M (2007:73).

Menurut Uno (2007: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Selanjutnya Dimiyati & Mudjiono (2009: 296) motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

Munurut Sardiman (2011: 75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mendukung terjadinya proses belajar sehingga terjadi perubahan perilaku.

2) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan perubahan. Menurut Hanafiah & Cucu (2010: 26) fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

- a) Pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b) Mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c) Memberikan arah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d) Membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna.

Sejalan dengan pengertian di atas, Suprijono (2013: 163-164) mengatakan motivasi memiliki fungsi: a) mendorong peserta didik (siswa) untuk berbuat; b) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai; c) menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai alat pendorong terjadinya perilaku siswa dalam belajar untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna.

3) Indikator dan Alat Ukur Motivasi

a) Indikator Motivasi

Indikator adalah tanda dari tercapainya sesuatu. Untuk mengukur motivasi belajar, diperlukan indikator motivasi belajar, sehingga motivasi dapat diukur. Sudjana (2010: 61) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah: a) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya; c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Merdekawati (2011) mengatakan aspek dalam motivasi belajar yaitu, minat, ketekunan, dan menyukai tantangan. Adapun indikator dari masing-masing aspek adalah:

1. Minat dengan indikator 1) telah mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru masuk ke kelas; 2) memperhatikan ketika guru memberikan tugas.
2. Ketekunan dengan indikator 1) mencatat materi pelajaran; 2) langsung mengerjakan ketika tugas diberikan.
3. Menyukai tantangan dengan indikator 1) aktif dalam proses pembelajaran; 2) tidak mengeluh mengerjakan soal.

Berdasarkan pengertian di atas, indikator motivasi belajar adalah tanda yang ditunjukkan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan penilaiannya diintegrasikan ke dalam penilaian sikap. Adapun aspek motivasi yang dilihat pada penelitian ini adalah, minat dengan indikator 1) telah mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru masuk ke kelas;

2) memperhatikan ketika guru memberikan tugas. Ketekunan dengan indikator 1) mencatat materi pelajaran; 2) langsung mengerjakan ketika tugas diberikan. Menyukai tantangan dengan indikator 1) aktif dalam proses pembelajaran; 2) tidak mengeluh mengerjakan soal.

b) Alat Ukur Motivasi

Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan beberapa instrumen. Menurut Hanafiah & Cucu (2010: 29) motivasi seseorang dapat diukur menggunakan: a) tes tindakan; b) kuesioner; c) mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya; d) tes prestasi; e) skala untuk memahami informasi tentang sikapnya, sedangkan menurut Notoatmodjo (2010: 135) ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu: a) tes proyektif; b) kuesioner; c) observasi perilaku.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik kuesioner yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa .

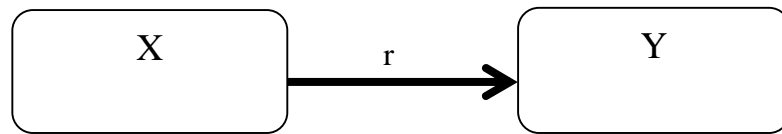
2.2. Kerangka Pemikiran

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa dibentuk ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan dan latar belakang, baik dari segi jenis kelamin, suku, dan agama, atau berdasarkan kesamaan minat dengan anggota kelompok yang heterogen kemudian setiap kelompok merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempersentasikan laporan akhir, selanjutnya guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan dan yang terakhir melakukan evaluasi. Selama pembelajaran, guru bertindak sebagai pembimbing dan pengarah, sedangkan siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas selama proses belajar berlangsung.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperhatikan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik model ini yang mengharuskan siswa untuk berperan lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerjasama sehingga dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengoptimalkan potensi dirinya. Selain itu, kegiatan investigasi di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dan membangun pengetahuannya. Melalui kegiatan investigasi siswa akan lebih memahami mengenai konsep pada materi pembelajaran karena siswa terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar yang siswa peroleh tersebut akan dapat tertanam dengan baik.

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bertujuan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari melalui proses penyelidikan dan siswa dituntun untuk menyelesaikan masalah yang ada secara kelompok.

2.3. Paradigma



Keterangan :

X = Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Y = Motivasi Belajar Siswa

r = Pengaruh X terhadap Y

→ = Garis Pengaruh

2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan hipotesis atau pernyataan sementara yaitu:

H_0 = Tidak ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005: 21). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi siswa, hal ini dilihat dari ada tidaknya perbedaan antara observasi kegiatan belajar mengajar, jawaban siswa pada angket motivasi dan hasil ujian harian sebelum dan sesudah siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di sekolah.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *true eksperimental* dengan teknik penelitian *posstest only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R), kelompok yang pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak.

Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tabel 1. *posttest only control design*

R	X	O ₁
R		O ₂

Sumber : Sugiyono, (2012:112)

Keterangan :

R = kelompok yang dipilih secara random

O₁ = Data kelompok yang diberi perlakuan.

O₂ = Data kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan dan tidak diberi perlakuan terhadap motivasi belajar siswa = (O₁ : O₂) (Sugiyono, 2012: 112).

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu selama lima kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, pengambilan data motivasi belajar siswa di mulai pada pertemuan kedua sampai pertemuan kelima setelah pembelajaran siswa akan diberikan *posttest* (pengambilan data) berupa angket motivasi belajar siswa, angket yang telah diberikan akan diisi sesuai kondisi perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas. Data yang diperoleh dari *posttest* (pengambilan data) sebanyak empat kali ini akan di ambil rata-ratanya baik dari data kelas eksperimen maupun kelas kontrol, hasil rata-rata tersebut akan digunakan dalam perhitungan. Siswa kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar sedangkan kelas kontrol dalam pembelajarannya ditiadakan perlakuan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Drs. S. Margono, 2010:118). Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, fenomena, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1991:141). Dari penjelasan mengenai populasi di atas, dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat pada Tahun Ajaran 2015/2016. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah anggota Populasi penelitian

	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	10	18	28
2	VIII 2	13	15	28
3	VIII 3	15	13	28
4	VIII 4	17	11	28
5	VIII 5	16	12	28
	JUMLAH	71	69	140

Sumber : Staff Tata Usaha SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015-2016

3.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak, hal ini didasarkan dari desain penelitian yang mengharuskan pemilihan sampel secara acak. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simple random sampling, menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 siswa dari total keseluruhan 140 siswa. Penentuan jumlah sampel dari seluruh populasi dalam penelitian ini berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2008:116) yang menyatakan penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang di tanggung peneliti.

Penelitian ini menggunakan 40% sampel dari jumlah populasi yaitu 140 siswa, adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 56 siswa terbagi menjadi 2 kelas yaitu 28 siswa kelas eksperimen dan 28 siswa kelas control.

Berikut adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Eksperimen	12	16	28
2	Kontrol	13	15	28

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2016

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam pengertian lain menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2013: 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima hubungan yaitu variabel penyebab, variabel bebas atau independen variabel (x) dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (y).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas : metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Variabel terikat : motivasi belajar siswa yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

3.5. Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu : 1. Penelitian Pendahuluan dan 2. Penelitian Pelaksanaan.

1. Penelitian Pendahuluan

- a) membuat surat penelitian pendahuluan.
- b) observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
- c) menentukan populasi dan sampel.
- d) membuat instrumen tes penelitian.
- e) melakukan validitas instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. mengujicobakan instrumen.
- b. menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
- c. mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. menganalisis data.
- e. membuat kesimpulan

3.6.Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah awal ini guru memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian *pre-test*.

2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan membagi murid kedalam kelompok kecil sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

1) Memilih topik

Siswa memilih sub topik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota, tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas, komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

2) Perencanaan *cooperative*

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

3) Penyelidikan

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4) Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut

diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5) Presentasi hasil

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penelitiannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif yang luas pada topik itu. Presentasi dikordinasikan oleh guru.

6) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, penarikan kesimpulan kemudian dilakukan *post-test*.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Angket/questioner

Kuesioner berisi jumlah pertanyaan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis pula sehingga teknik kuesioner ada yang menyebutnya *paper and pencil*, karena pertanyaan yang ditulis di atas kertas (tertulis) dan cara menjawabnya menggunakan alat tulis “pencil” (Triyono 2012 : 166).

Pertanyaan pertanyaan yang disusun pada lembar *quesioner* biasanya memuat aspek-aspek psikologis seperti : pendapat, tanggapan, motivasi, kedisiplinan, kecemasan, keberanian, kebiasaan, kesukaan dan sebagainya (Triyono 2012 : 166).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran IPS baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah *instrumen questioner* terdiri atas pertanyaan positif dan negatif.

Masing-masing butir pertanyaan diikuti dengan lima alternatif jawaban yaitu :

Tabel 4. kategori kriteria Skala *Likert*

Penilaian	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiono, (2013:136)

2. Observasi

Teknik pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun situasi alamiah (Triyono , 2012:157).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

3.8.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono 2012 :156) maka Instrumen dalam penelitian ini adalah *kuesioner* yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Soal Angket
	Motivasi Belajar Siswa	Motivasi Intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3
			2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6
			3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9
		Motivasi Ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar	10,11,12
			2. Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar	13,14,15
			3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17,18

Sumber : Olah Data Peneliti

3.8.1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut (Sudarwan Danim 2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

X^2 = jumlah skor item
 Y^2 = jumlah skor total (seluruh item)
 n = jumlah responden
 Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$).
 Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil
 $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*. (Riduwan,2004:128)

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengandung arti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sudarwan Danim, 2000). Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right]$$

dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_i = Varians total

k = Jumlah item

Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi, adalah :

Tabel 6. Besarnya Nilai Korelasi

a. Antara 0,80 – 1,00	: Sangat Kuat
b. Antara 0,60 – 0,799	: Kuat
c. Antara 0,40 – 0,599	: Sedang
d. Antara 0,20 – 0,399	: Rendah
e. Antara 0,00 – 0,199	: Sangat Rendah

Kaidah keputusan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Sumber: Riduwan, (2004:128).

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan *analisis korelasi*. Analisis hubungan atau *analisis korelasi* adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh variabel yang satu (variabel bebas, variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel terikat, variabel dependen). Dalam analisis hubungan ini, hubungan antar variabel dapat berbentuk hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik (Iqbal Hasan, 2013:46).

Penggunaan analisis hubungan atau *analisis korelasi* ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa (Mata Pelajaran IPS) setelah dilakukannya tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor angket yang telah diberikan ke siswa.

3.9.1. Pengkonversian Skor Menjadi Nilai Huruf

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan di peroleh skor angket masing-masing siswa. skor yang di dapat dari penyebaran angket ini disebut skor mentah (raw score). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah siswa ke dalam skor terjabar atau skor standar untuk menetapkan nilai motivasi belajar yang di peroleh siswa.. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Dalam penelitian ini pola konversi yang di

gunakan yaitu dengan pendekatan penilaian acuan patokan (PAP). Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin di capai jika semua item dapat di jawab dengan benar. Skor ideal di peroleh dengan jalan menghitung jumlah item yang di berikan serta bobot dari tiap-tiap item. Dari angket motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 18 butir soal dan 5 pilihan jawaban terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, dengan nilai tertinggi adalah 5, maka diperoleh skor idealnya adalah 90.

- b. Mencari rata-rata ideal (ID) dengan rumus :

$$ID = \frac{1}{2} \times \text{skor ideal}$$

$$ID = \frac{1}{2} \times 90 = 45$$

- c. Mencari deviasi ideal (SD) =

$$SD = \frac{1}{3} \times ID$$

$$= \frac{1}{3} \times 45$$

$$= 15$$

- d. Menyusun kebutuhan konversi

$$ID + 1,5 (SD) = 45 + 1,5 (15) = 67,5 = A$$

$$ID + 0,5 (SD) = 45 + 0,5 (15) = 52,5 = B$$

$$ID - 0,5 (SD) = 45 - 0,5 (15) = 37,5 = C$$

$$ID - 1,5 (SD) = 45 - 1,5 (15) = 22,5 = D$$

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa siswa yang mendapat skor 67,5 – 90 mendapat nilai A, 52,5 – 66,5 = B, 37,5 – 51,5 = C, 22,5 – 36,5 = D, 18 – 21,5 = E. Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 7. Pedoman Konversi Skor Menjadi Nilai Huruf

Skor Angka	Nilai Huruf	Predikat
67,5- 90	A	Sangat Tinggi
52,5-66,5	B	Tinggi
37,5-51,5	C	Cukup Tinggi
22,5-36,5	D	Rendah
18-21,5	E	Sangat Rendah

Sumber: Arifin, Zainal. (2009 : 221)

3.9.2. Uji Normalitas

Langkah awal untuk menganalisa data adalah dengan menguji kenormalan. Apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas, maka dilakukan uji X^2 (*chi-kuadrat*).

1. Hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Taraf signifikan : = 0,05

3. Statistik uji

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$x_{tabel(1-\alpha)(k-1)}^2$$

Keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyak pengamatan

Jika $x_{hitung}^2 \leq x_{tabel}^2$ dengan $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Sudjana, 2005:273).

3.9.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data skor motivasi belajar siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Homogen yang dimaksud disini adalah motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS antara siswa sebelum dilakukan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Adapun Hipotesis untuk uji ini adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Tidak homogen)}$$

Statistik yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria uji: tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$, dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan $n_1 - 1$ adalah dk pembilang, dan $n_2 - 1$ adalah dk penyebut. (Sudjana, 2005 : 250).

3.9.4. Uji Hipotesis

Jika data normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa digunakan rumus korelasi *theta* sebagai berikut :

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

D_i = perbedaan absolut antara frekuensi di atas (f_a) setiap *rank* dan bawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T_2 = setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi (Iqbal Hasan, 2013:125).

Untuk menentukan kekuatan pengaruh antar variabel tersebut maka di gunakan tabel koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel 8. Interval Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1.	KK = 0,00	Tidak ada
2.	0,00 < KK 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	0,20 < KK 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4.	0,40 < KK 0,70	Cukup berarti atau sedang
5.	0,70 < KK 0,90	Tinggi atau kuat
6.	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: Iqbal Hasan, (2013:48)

Untuk signifikan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa akan menggunakan uji statistik dengan uji *kai kuadrat* (χ^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = Nilai-nilai observasi

E = Nilai-nilai frekuensi harapan (Iqbal Hasan, 2013:125).

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan formulasi hipotesisnya:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

H_1 = ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

- b. Menentukan taraf nyata dan nilai χ^2 tabel :

- 1). Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

- 2). Nilai χ^2 dengan db = (b-1) (k-1)

$$\chi^2_{a(db)} = \dots$$

- c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 : diterima apabila $\chi^2_{a(db)} / \chi^2_{tabel}$

H_1 : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{a(db)} / \chi^2 > \chi^2_{tabel}$

- d. Menentukan nilai statistik dengan rumus *kai kuadrat* dan menarik kesimpulan dalam hal penerimaan atau penolakan H_0 .

(Iqbal Hasan, 2013: 126).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Ada Pengaruh Positif yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dengan kekuatan hubungan yang cukup berarti atau sedang dengan taraf signifikansi sebesar 95%.

Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* cukup berpengaruh yang artinya menunjukkan nilai yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini karena setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi, dalam proses pembelajaran guru diharapkan lebih memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat menuntun siswa untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki beberapa kelebihan, antara lain meningkatkan belajar bekerja sama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok, rasa percaya diri siswa dapat lebih meningkat, dapat membantu anak untuk merespon pendapat orang lain, dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis dengan teman sendiri maupun guru, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Arifin, Zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Bumi aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Hadari Nawawi. 1991. *Metodologi penelitian bidang sosial*. Jakarta: Indayu Press.
- Ibrahim, M, Fida R, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unessa Press.
- Isjoni dan Ismail, Arif, Mohc. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Kagan, S. dan Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. California: Kagan Publishing.

- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Merdekawati, Ika Winda. 2011. <https://www.scribd.com/doc/89739068/Kisi-angket-motivasi>. Diakses pada hari minggu, 21/12/2014@20.15 WIB.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Misbahuddin Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, cetakan pertama. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. 2006. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. Depdinas PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Solihatin, Etin dan Raharja. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Uno, B. Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.